**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, dari waktu ke waktu terus dikembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, dengan pendidikan itu pula mampu meningkatkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

(Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003: 11) yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsabertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini berperan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya pengembangan kemampuan anak perlu dilakukan secara terencana dan sistematis sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pendidikan bagi anak usia dini perlu berorientasi pada perkembangan yang memungkinkan para pendidik untuk merencanakan berbagai pengalaman yang dapat menumbuhkan minat anak, merangsang keingintahuan anak, melibatkan secara emosional dan intelektual, membuka daya imajinasi mereka baik melalui pengalaman sensorik maupun persepsi.

1

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak yang berusia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Dalam pembelajaran taman kanak-kanak, seorang guru taman kanak-kanak perlu memperhatikan tujuan dan program belajar serta lingkup kegiatan belajar taman kanak-kanak.

Berkaitan dengan peletakan dasar kearah perkembangan tersebut, seorang guru perlu memahami kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh anak didik yang merupakan tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya.

Berbagai program kegiatan menuntut berbagai cara melaksanakannya, berbagai cara pengelompokan anak, berbagai pengaturan belajar dan berbagai macam kegiatan. Penggunaan alat permainan pada anak taman kanak-kanak selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam dan disesuaikan dengan rentang usia anak taman kanak-kanak itu sendiri. Contohnya pada pembelajaran sains pada hakikatnya untuk dilahirkan dengan bakat untuk menjadi ilmuwan. Ia dilahirkan dengan membawa sesuatu kewajiban yaitu dorongan rasa ingin tahu atau mencari tahu tentang apa yang ia lihat, dengar dan rasakan di lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang berada di sekeliling anak seperti orang tua di rumah, atau guru di sekolah atau tempat pendidikan anak usia dini memainkan peran yang penting dalam membantu anak untuk mengembangkan rasa keingintahuannya. Melalui berbagai stimulasi yang diberikan, anak akan mulai mengerti dan memahami dunia sekeliling mereka. Penerimaan ini akan semangat, serta dukungan dari orang dewasa akan memicu rasa ingin tahunya, sehingga dapat membuat mereka tertarik untuk selalu menyelidiki fenomena alam yang terjadi di sekelilingnya. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada anak terletak pula pada kesehatan dan gizi anak. Seperti halnya anak masih dalam kandungan pun akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Hakikat pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar. Secara umum permainan sains di TK bertujuan agar anak mampu mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya. Untuk memenuhi rasa keingintahuannya melalui eksplorasi di bidang sains anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan sains belum sepenuhnya dapat dilakukan.

Apabila diberikan sejak usia dini, maka pembelajaran sains akan mampu merangsang serta meningkatkan dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan di sekitarnya. Kemampuan ini akan diperoleh anak secara alamiah dan berlangsung selama bertahun-tahun seiring dengan pertambahan usia. Proses perkembangan ini merupakan salah satu tahapan terpenting dalam proses perkembangan intelektual anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2013 di TK Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa, tentang kegiatan pembelajaran sains khususnya dalam mengenal konsep benda masih bersifat berpusat pada guru. Pembelajaran berlangsung dimana guru memberikan petunjuk atau penjelasan melalui gambar saja atau instruksi langsung tentang apa yang harus dilakukan oleh anak dan mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan tindakan yang muncul dalam diri anak. Sehingga anak kurang memahami tentang konsep benda misalnya benda tenggelam, terapung, benda larut, tidak larut, benda yang tertarik oleh magnet, benda yang tidak tertarik oleh magnet dll. Terkadang anak didik menganggap bahwa benda yang besar pasti tenggelam dan benda yang kecil pasti terapung. Inilah bukti bahwa pembelajaran sains anak masih rendah khususnya dalam mengenal konsep benda. Oleh karena itu, perlunya dikembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu anak agar dapat memahami konsep benda secara lebih mendalam dan memiliki kebermaknaan bagi anak didik. Di antaranya melalui penerapan metode penemuan dimana melalui metode ini dapat memenuhi rasa keingintahuan anak, mengembangkan kecerdasan anak dan memotivasi anak untuk bekerja sampai menemukan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam pengembangan kegiatan sains di Taman Kanak-kanak dengan judul“ Peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Cabang Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana metode penemuan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep benda di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Gowa ?.

1. **Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui penggunaan metode penemuan di TK. Kemala Bhayangkari Cabang Gowa.

1. **Manfaat Penelitian.**

Selain tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian ini juga mempunyai mamfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis;

Dapat menambah wawasan pengetahuan, mengembangkan ilmu dan meningkatkan kemampuan mengenal konsep benda pada anak.

1. Secara praktis
2. Bagi anak

Dengan metode penemuan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep benda..

1. Bagi guru
2. Guru mempunyai cara baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai masukan dalam menyusun program selanjutnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Benda**
3. **Pengertian konsep benda**

Menurut Soedjadi (2000:14),“Pengertian konsep adalah abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata terhadap suatu objek”. Bahri (2008:30) memberikan pengertian bahwa :

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang mengerti konsep benda mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep benda sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).

Menurut Singarimbun dan Effendi (2009 : 23),“pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan barbagai fenomena yang sama.” Konsep benda merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya.Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya.

7

Woodruff (Amin, 1987), mendefinisikan konsep benda sebagai berikut: (1) suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, (2) suatu pengertian tentang suatu objek, (3) produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat konkrit, konsep benda merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan komplek, konsep benda merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.

Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, Woodruff menyarankan bahwa suatu pernyataan konsep dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga anak-anak dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini, Woodruff (Amin, 1987) telah mengidentifikasi 3 macam konsep benda yaitu (1) konsep benda proses: tentang kejadian atau perilaku dan konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan bila terjadi, (2) konsep benda struktur: tentang objek, hubungan atau struktur dari beberapa macam, dan (3) konsep benda kwalitas: sifat suatu objek atau proses dan tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.

Pemahaman konsep benda diperoleh melalui proses belajar. Sedangkan belajar merupakan proses kognitif yang melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan. Ketiga proses tersebut adalah : (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi informasi, dan (3) menguji relevansi dan ketetapan pengetahuan. (Dahar, 1991)

1. **Cara berfikir anak TK tentang konsep benda**

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik san syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf.

Menurut Piaget (Utoyo, 2005), perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan mengalami hambatan. Ada beberapa fase dalam perkembangan kognitif yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase konkret, dan fase operasi formal.

Menurut Piaget ( Suyanto, 1994), perkembangan kognitif anak usia TK (5-6 tahun) sedang dalam masa peralihan dari fase Pra-operasional ke fase Konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak Wolfinger( Suyanto,1994). Pada tahap ini anak belajar terbaik melalui kehadiran benda-benda. Obyek permanen (*object permanency)* sudah mulai berkembang. Anak dapat berlajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak berada dihadapannya. Setelah mengamati mobil, anak dapat mengingat warnanya, banyaknya roda, atau ciri lainnya. Anak juga mulai mampu menghubungkan sebabakibat yang tampak secara langsung. Anak juga dapat membuat prediksi berdasarkan hubungan sebab-akibat yang telah diketahuinya. Misalnya dengan melihat awan yang hitam anak mengatakan akan turun hujan.

Cara berpikir anak TK, selain bersifat konkret, sebagian lagi masih bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda dan atribut baru yang dipelajarinya berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak biasanya hanya memperhatikan salah satu ciri benda yang menurutnya paling menarik untuk membuat kesimpulan. Cara pengambilan kesimpulan seperti itu disebut cara berpikir transduktif. Misalnya, anak pernah melihat sebuah layang-layang berwarna merah terbang tinggi. Ketika ia membeli layang-layang ia akan memilih yang berwarna merah, karena ia berpikir hanya layang-layang berwarna merah yang bisa terbang tinggi.

1. **Topik-topik Konsep benda untuk anak TK**

Banyak topik yang dapat dipakai guru untuk mengenalkan sains kepada anak TK. Namun demikian, topik-topik yang mudah diamati dan menampilkan hubungan sebab-akibat secara langsung lebih disukai anak daripada topik yang abstrak. Wolfinger (Suyanto,1994) mengidentifikasi beberapa topik yang disukai anak sebagai berikut :

1. **Mengenal gerak**

Anak sangat senang bermain dengan benda-benda yang dapat bergerak, seperti memutar, menggelinding, melenting, atau melorot. Mobil-mobilan, berbagai macam bola, dan benda-benda yang dapat menggelinding, dengan papan datar dan miring merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak.

1. **Mengenal benda cair**

Bermain dengan air merupakan salah satu kesenangan anak. Guru dapat mengarahkan permainan tersebut agar anak dapat memiliki berbagai pengalaman tentang air. Berbagai kegiatan bermain dengan air seperti benda-benda yang tembus dan tidak tembus air, tenggelam dan terapung, dan aliran air sangat disukai anak. Air memiliki karakteristik yang unik. Dengan kegiatan sederhana anak mengenal karakteristik air, seperti meneteskan air di koin, mencampur air dengan sabun, dan benda-benda lain yang larut dan tidak larut dalam air. Minyak, alcohol, dan benda cair lainnya memiliki sifat yang berbeda dengan air.

1. **Tenggelam dan terapung**

Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas. Jika di kelas, beri alas plastik dan koran agar air tidak membasahi tempat. Suruh anak memakai rompi plastik agar tidak basah. Tujuan kegiatan ini ialah agar memberi pengalaman kepada anak bahwa ada benda yang tenggelam dan ada yang terapung di air. Anak sering mengira benda yang berukuran kecil terapung dan yang besar tenggelam. Anak akan melihat bahwa tenggelam atau terapung tidak ditentukan oleh ukuran benda. Ajak anak mengubah bentuk benda agar benda yang tenggelam dapat terapung.

1. **Larut dan tidak larut**

Sebagian benda larut dalam air dan sebagian lainnya tidak. Gula, garam, dan warna pada teh larut dalam air sehingga akan membentuk larutan. Jika larutan dibiarkan, maka tidak akan membentuk endapan, kecuali jika airnya diuapkan semuanya. Benda lain tidak larut dalam air, seperti tepung, pasir, dan minyak goreng. Jika benda tersebut dicampur dalam air maka tidak membentuk larutan, tetapi membentuk campuran. Campuran kelihatan tidak homogen dan jika diendapkan akan terlihat adanya endapan.

1. **Mengenal benda-benda lenting**

Benda-benda dari karet pada umumnya memiliki kelenturan, sehingga mampu melenting jika dijatuhkan atau dilempar. Demikian pula benda dari karet yang diisi udara, seperti bola basket, bola voli, dan bola plastik. Anak sangat senang bermain dengan benda-benda tersebut.

1. **Melakukan percobaan sederhana**

Anak sangat antusias untuk melakukan percobaan dan ingin tahu hasilnya. Menanam biji, sebagian disiram air dan yang lain tidak, misalnya, dapat dijadikan percobaan yang menarik bagi anak. Anak senang mengamati bagaimana biji berkecambah dan tumbuh menjadi tanaman baru. Anak mulai sadar bahwa tumbuhan memerlukan air untuk tumbuh.

1. **Mengenal api dan pembakaran**

Kegiatan yang menggunakan api harus dibawah pengamatan guru secara langsung agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Anak suka mengamati sesuatu yang terbakar dan perubahan benda akibat terbakar. Anak akan menyadari ada benda yang mudah terbakar dan adapula yang sulit terbakar.

1. **Mengenal es**

Es bisa menjadi air dan air dapat menjadi es. Kelak anak mengenal bahwa es adalah air yang membeku. Proses tersebut membantu anak mengenal asal mula suatu benda, suatu proses menuju objek permanen (*object permanency*) dan hubungan sebab-akibat. Es yang dimasukkan dalam gelas yang diisi air dingin dan air panas akan mencair dalam waktu yang berbeda. Percobaan sederhana tersebut melatih anak membuat hubungan logis antarvariabel.

1. **Bermain dengan bunyi**

Bunyi terbentuk oleh udara yang bergetar oleh karena itu bunyi dapat dibuat dengan cara menggetarkan udara, seperti memukul, meniup, atau menggoyang benda. Anak-anak suka sekali bermain dengan benda-benda yang mengeluarkan bunyi. Membuat peluit sederhana dari sedotan minuman atau bermain dengan alat-alat musik yang menimbulkan bunyi disukai anak-anak.

1. **Bermain dengan magnet.**

Anak TK mungkin masih memandang magnet sebagai barang ajaib (magis), tetapi mengenalkan fenomena kemagnetan tidak menjadi persoalan. Anak senang sekali bermain dengan magnet dan menguji benda-benda yang dapat menempel pada magnet.

1. **Metode Penemuan**
2. **Pengertian Metode Penemuan**

Trianto (2008) mengemukakan bahwa salah satu model instruksional yang sangat berpengaruh ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*discovery learning*). Trianto ( 2008) menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendiriya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Trianto (2008) menyarankan agar anak-anak belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

Dalam belajar penemuan, metode dan tujuan tidak sepenuhnya beriring. Tujuan belajar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja. Tujuan belajar sepenuhnya untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual anak dan merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Inilah yang dimaksud memperoleh pengetahuan melalui belajar penemuan. Jadi kalau kita belajar sains misalnya kita bukan akan menghasilkan perustakaan-perpustakaan kecil tentang sains melainkan kita ingin membuat anak-anak berfikir secara matematis bagi dirinya sendiri, berperan serta dalam proses perolehan pengetahuan. Mengetahui itu adalah suatu proses bukan suatu produk.

*Discovery learning* atau yang disebut belajar penemuan dari Jerome Bruner merupakan model pengajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran prinsip-prinsip konstruktif. Bruner (Cocco, 2007:12) ”menyebutkan hendaknya guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan arti bagi diri mereka sendiri dan meungkinkan mereka mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa mereka yang mengerti”. Di dalam *Discovery Learnig* anak didorong untuk belajar sendiri untuk mandiri, anak belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip dalam memecahkan masalah dan guru mendorong anak untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut (Cocco ,2007:12) mengatakan bahwa “pembelajaran ini membangkitkan keingintahuan anak, memotivasi anak untuk bekerja sampai menemukan jawabannya”.

Pembelajaran penemuan meliputi sebuah model instruksional yang memfokuskan pada kesempatan pembelajaran yang aktif dan *hands-on* bagi anak didik. Menurut Castronova (2000) ada tiga atribut pembelajaran penemuan yaitu: (1) menemukan dan menyelesaikan masalah, (2) aktifitas yang digerakkan oleh anak didik, (3) aktifitas untuk mendorong integrasi pengetahuan baru ke dalam dasar pengetahuan yang sudah ada dalam diri pembelajar.

Burner (Ronggaimusi, 2009) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak mengikuti tiga tahap representasi yang berurutan (1) *enactive reprentation,* segala pengertian anak tergantung pada responnya, (2) *Liconic reprentation*, pola pikir anak bergantung kepada organisasi visual ( benda-benda yang konkrit ) dan organisasi sensorisnya, dan (3) *Simbolik reprentation,*  anak telah memiliki pengertian yng utuh tentang sesuatu hal, pada periode ini anak telah mampu mengutarakan pendapatnya dengan bahasa.

Castronova (2000) mengemukakan bahwa terdapat tiga ahli yang mengembangkan teori yang berlaku sebagai sebagai pembelajaran penemuan. Temu teori ini menggambarkan pembelajaran sebagai kegiatan yang aktif, berbasis proses dan kolaboratif:

1. Jhon Dewey, dalam bukunya *Demucrhcy and education* menggambarkan pembelajaran sebagai tindakan pengetahuan dan gagasan muncul ketika para anak didik dengan yang lainnya dala sebuah komunitas dan membangun pengetahuan dengan menerapkan kesimpulan yang bermakna dan penting. Dewey meyakini bahwa anak-anak secara alamiah termotvasi untuk nelajar secara aktif dan bahwa perkembangan mental tercapai melalui interaksi sosial.
2. Jean Peaget, dalam *To understandis to invite,* menyatakan bahwa pemahaman akan muncul dari penemuan dan tanpa memahami hasil dan kreatifitas maka pemahaman itu akan hilang dan individu akan terperangkap dalam pengulangan saja. Peaget memandang bahwa anak-anak juga menciptakan dan menguji pemahamannya tentang dunia mereka adalah pembelajaran aktif dan partisipasi.
3. Lev Vygotsky, menekankan pada dampak pengaruh budaya dan sosial terhadap perkembangan kognitif khususnya interaksi anak dengan yang lainnya berkenaan dengan perkembangan kognitifnya.

Metode penemuan adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan arti bagi diri mereka sendiri dan memungkinkan mereka mepelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang mereka mengerti. Di dalam discovery learning anak didorong untuk belajar sendiri secara mandiri.

Dari uraian *Discovery learning* di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar penemuan merupakan salah sati metode pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata pada anak di dalam metode ini terdapat tiga tahapan yang melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar. Tiga tahapan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini terutama dalam pengembangan kognitif untuk merangsang proses berfikirnya sesuai dengan teori Peaget bahwa pada tahap pra operasional (2-7 tahun) anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di dalam lingkungannya saja. Pendekatan *Discovery learning* dapat dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini karena syarat dengan kegiatan bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreatifitas. Sedangkan lebih berperan sebagai fasilitator pada anak membutuhkan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

1. **Langkah-langkah Metode discovery**

Menurut Gilstrap ( Suryosubruto, 2008: 197) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh kalau seorang guru melaksanakan metode discovery.Langkah-langkah yang harus dikerjakan itu ialah :

1. Menilai kebutuhan dan minat anak didik, dan menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan tujuan yang berguna dan realistis untuk mengajar dengan penemuan.
2. Seleksi pendahuluan, atas dasar kebutuhan dan minat anak didik, prinsip-prinsip, generalisasi, pengertian dalam hubunganya dengan apa yang akan dipelajari.
3. Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran anak didik dalam belajar dengan penemuan.
4. Bercakap-cakap dengan anak didik untuk membantu menjelaskan peranan.
5. Menyiapkan suatu situasi yang mengandung masalah yang minta dipecahkan.
6. Mengecek pengertian anak didik tentang masalah yang digunakan untuk merangsang belajar dengan penemuan.
7. Menambah berbagai alat peraga untuk kepentingan pelaksanaan penemuan.
8. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk bergiat mengumpulkan dan bekerja dengan data, misalnya tiap anak didik mempunyai sebuah tabung yang diamatinya dan dicatatnya.
9. Mempersilahkan anak didik mengumpulkan dan mengatur data sesuai dengan kecepatanya sendiri, sehingga memperoleh tilikan umum.
10. Memberi kesempatan kepada anak didik melanjutkan pengalaman belajar, walaupun sebagai atas tanggung jawabnya sendiri.
11. Memberi jawaban dengan tepat dan cepat dengan data dan informasi kalau ditanya dan kalau ternyata diperlukan anak didik dalam kelangsungan kegiatannya.
12. Memimpin anlisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasinya sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengindentifikasi proses.
13. Mengajarkan keterampilan untuk belajar dengan penemuan yang diidentifikasi oleh kebutuhan anak didik, misalnya latihan penyelidikan.
14. Merangsang interaksi anak didik dengan anak didik, misalnya merundingkan strategi penemuan, mendiskusikan hipotesis dan data yang terkumpul.
15. Mengajukan pertanyaan tingkat tinggi maupun pertanyaan tingkat yang sederhana.
16. Bersikap membantu jawaban anak didik, ide anak didik, pandangan dan tafsiran yang berbeda. Bukan menilai secara kritis tetapi membantu menarik kesimpulan yang benar.
17. Membesarkan anak didik untuk memperkuat pertanyaannya dengan alasan dan fakta.
18. Memuji anak didik yang sedang bergiat dalam proses penemuan, misalnya seorang anak didik yang bertanya kepada temannya atau kepada guru tentang berbagai tingkat kesukaran dan anak didik yang mengindentifikasi hasil dari penyelidikannya sendiri.
19. Membantu anak didik menulis atau merumuskan prinsip, aturan, ide, generalisasi atau pengertian yang menjadi pusat dari masalah semula dan yang telah ditemukan melalui strategi penemuan.
20. Mencek apakah anak didik menggunakan apa yang telah ditemukannya, misalnya pengertian atau teori atau teknik, dalam situasi berikutnya; situasi dimana anak didik bekas menentukan pendekatannya (Suryosubruto, 2008: 200).
21. **kebaikan dan kelemahan metode penemuan**

Menurut Suryosubruto( 2008: 201) mengemukakan kebaikan dan keburukan metode discovery.

**Kebaikan metode *discovery* ialah :**

1. Dianggap membantu anak didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif anak didik, andaikata anak didik itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan; jadi seorang belajar bagaimana belajar itu.
2. Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh.
3. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada anak didik, misalnya anak didik merasakan jerih payah penyelidikan, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
4. Metode ini menyebabkan anak didik mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
5. Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi anak didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
6. Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.
7. Membantu perkembangan anak didik menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

**Kelemahan metode *discovery* ialah :**

1. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini, misalnya anak didik yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikiran jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak.
2. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar, misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang anak didik menemukan teori-teori.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan anak didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
4. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.
5. Dalam beberapa ilmu fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
6. **Kerangka Pikir**

Dalam dimensi pengembangan pembelajaran mengenal konsep benda pada anak, hendaklah cara- cara dan tindakan guru terkontrol pada pendekatan- pendekatan yang mengarah pada tindakan yang benar tersebut. Kegagalan dalam mengorganisasikan pembelajaran akan membekas pada produk pembelajaran yaitu anak sebagai sasaran.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dilaksanakan di taman Kanak-kanak adalah pengembangan kognitf diantaranya mengenal konsep benda sederhana melalui metode penemuan. Hakikat pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan , penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tenang kenyataan yang ada di dunia sekitarnya.

Metode penemuan akan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep benda karena anak diberi kemampuan untuk menemukan secara mandiri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir dibawah ini:

Kemampuan anak mengenal konsep Benda masih kurang

ASPEK GURU

1. Guru masih sangat kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi.
2. Guru masih kurang dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam menggunakan alat peraga.

ASPEK ANAK DIDIK

1. Anak kurang mampu menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi bila benda-benda dimasukkan kedalam air.
2. Anak kurang mampu menjawab setiap pertanyaan.
3. Anak kurang mampu mengelompokkakn benda-benda dengan berbagai cara.
4. Guru menyiapkan lingkungan (alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan).
5. Guru menjelaskan prosedur percobaan.
6. Anak didik menjalankan prosedur.
7. Guru mengadakan evaluasi.

METODE PENEMUAN

Kemampuan anak mengenal konsep benda meningkat

ASPEK GURU

1. Guru mulai menggunakan pendekaant yang bervariasi.
2. Guru mulai melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam menggunakan alat peraga.

ASPEK ANAK DIDIK

1. Anak sudah mampu menyebutkan dan menceritakan apa yang terjadi bila benda-benda dimasukkan kedalam air.
2. Anak sudah mampu menjawab setiap pertanyaan.
3. Anak mampu mengelompokkakn benda-benda

Gambar 2.1. Skema kerangka pikir

**C.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode penemuan digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan maka kemampuan mengenal konsep benda anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Sugiyono (2013:15) mengemukakan bahwa ada 5 ciri pokok karakteristik penelitian kualitatif yaitu :” 1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, 2) memiliki sifat deskriptik analitik, 3) tekanan pada proses bukan hasil, 4) bersifat induktif, dan 5) mengutamakan makna.”

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yaitu perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rancangan penelitian ini bersifat berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan MC.Taggart (Wardani dkk, 2007) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanakan, observasi dan refleksi (perenungan, pemilihan,dan evaluasi).

24

1. **Fokus Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan yang ada, beberapa faktor yang akan diselidiki, yaitu :

1. Kemampuan anak dalam mengenal konsep benda terutama benda tenggelam dan terapung, benda larut dan tidak larut serta benda yang tertarik oleh magnet dan benda yang tidak tertarik oleh magnet.
2. Kegiatan anak mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode penemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
3. Persiapan
4. Menentukan topik atau masalah serta tujuan yang akan dicapai.
5. Guru membentuk 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.
6. Guru memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
7. Guru memperlihatkan bahan-bahan percobaan.
8. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada setiap anak yang mau melakukan percobaan.
9. Pelaksanaan
10. Percobaan dilakukan oleh setiap anggota kelompok.
11. Guru meminta untuk mengamati perbedaan benda-benda tersebut.
12. Guru mereview hasil pengamatan anak melalui tanya jawab.
13. Penutup.
14. Melakukan diskusi dengan anak dengan cara memberikan dorongan agar anak dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dilakukan.
15. Merumuskan kesimpulan.
16. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa Kelurahan Tompo Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Subjek penelitian ini adalah kelompok B3 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dengan 1 orang guru.

1. **Rancangan penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang dirancang mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan tindakan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan terdiri dari :

1. Guru dan observer bekerjsama menyusun rencana pembelajaran (RKH)
2. Merancang skenario pembelajaran melalui kegiatan penemuan.
3. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran.
4. Membawa lembar observasi.
5. Pelaksanaan.

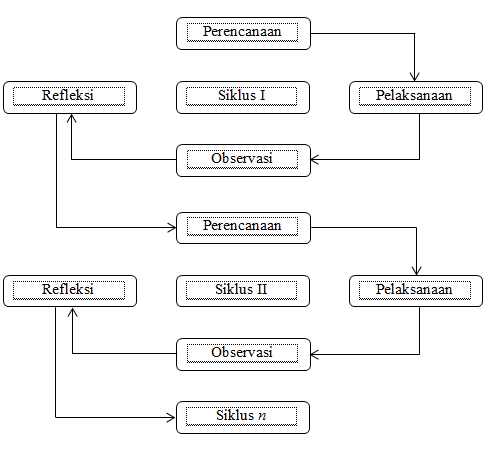
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun. Dalam program pembelajaran harus menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu mengenal konsep benda melalui metode penemuan. Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun fokus tindakan pada penelitian ini, pada saat kegiatan inti, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan pada saat kegiatan inti tersebut.

1. Observasi.

Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktifitas anak selama kegiatan percobaan berlangsung, serta respon anak terhadap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanan observasi dibantu oleh guru.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi. Peneliti bersama guru kelas menganalisis dan merenungkan hasil tindakan siklus I. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah indikator yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan terakhir atau tidak berlanjut kesiklus berikutnya. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti melanjutkan kesiklus berikutnya dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya dan seterusnya sampai berhasil sesuai yang telah ditetapkan

 Tahapan tindakan digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Alur PTK oleh Kemmis dan MC.Taggart, ( wardani dkk,2007 )

1. **Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

* + - 1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara kaloboratif oleh peneliti dan guru kelas. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan anak di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dalam kegiatan mengenal konsep benda.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B TK. Kemala Bhayangkari Cabang Gowa, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bertujuan mendeskrisikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru serta melihat dokumen yang ada di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari yang dapat menunjang penelitian. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang pengembangan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan.

Penelitian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional,2007 )

**Standar Pencapaian**

Adapun indikator penelitian ini mengacu pada peraturan pemerintah No. 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu :

1. Anak mampu menceritakan apa yang terjadi jika benda-benda dimasukkan kedalam air (tenggelam, terapung, larut dan tidak larut) benda-benda yang didekatkan dengan magnet.

2. Anak mampu menjawab setiap pertanyaan.

3. Anak mampu mengelompokkan benda-benda dengan berbagai cara.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam menyanyikan hasil penelitian harus memerlukan metode yang jelas. Ada dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini cara menyanyikan hasil penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, karena metode ini dianggap mampu menerangkan gejala atau penomena secara lengkap dan menyeluruh.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi anak didik dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan prosedur penelitian meliputi : penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan berikut ini :

1. **Kondisi Awal / Pra Tindakan**

Pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep benda di Taman Kanak-Kanak kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa masih rendah. Hal ini dapat dilihat apabila diadakan tanya jawab hanya sebagian kecil yang mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Ketidakmampuan anak menjawab setiap pertanyaan disebabkan karena belum mengenal langsung benda-benda yang ditanyakan selama ini anak didik hanya mengenalnya lewat gambar saja.

31

Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan melalui metode penemuan, diketahui bahwa kegiatan mengenal konsep benda melalui gambar yang dilakukan oleh guru belum meningkatkan kemampuan mengenal konsep benda

anak didik dengan kata lain hasil belajar anak didik belum meningkat. Karena dalam kegiatan pembelajaran anak didik hanya sebagai penerima bukan sebagai pelaku dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui siklus I. Tindakan kelas siklus I dilaksanakan selama 2 kali yaitu hari senin tanggal 28 Oktober 2013 dan Hari kamis tanggal 31 Oktober 2013

1. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :
2. **Tahap Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pembelajaran akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dan media pembelajaran sesuai dengan tema” Kebutuhanku “ dengan sub tema “ Makanan dan Minuman”. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi guru dan anak didik.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I**

Tindakan kelas siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2013 pada jam pelajaran dimulai pukul 08.00-10.30 Wita. Jumlah anak didik yang hadir 15 orang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik adalah sebagai berikut :

**Kegiatan Awal**

1. Berbaris di depan kelas
2. Memberi salam, berdoa
3. Guru mengadakan tanya jawab tentang kabar anak-anak setelah itu menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari
4. Anak melakukan kegiatan fisik yaitu berjalan mundur pada garis lurus

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan. Adapun kegiatan yang telah dirumuskan dalam rancangan kegiatan ini adalah :

1. Sebelum kegiatan inti dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media pembelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan seperti air dalam baskom yang bening, piring, gelas, garpu dan sendok dan gambar. Setelah itu guru menjelaskan hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan ini berlangsung.
2. Guru meminta 1 kelompok untuk maju kedepan melakukan percobaan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan sendiri percobaan tersebut. Setelah semua anggota kelompok telah melakukan percobaan maka guru membagikan kartu gambar dan meminta anak didik untuk mengelompokannya.
3. Kemudian guru meminta kelompok yang belum dapat giliran untuk melakukan percobaan, menhubungkan titik-titik yang ada pada gambar supaya membentuk gambar piring serta menghubungkan gambar piring dengan tulisannya.
4. Setelah kegiatan semua telah dilaksanakn maka guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Jangan lupa guru harus memberikan pujian pada anak yang mampu melakukan semua kegiatan dengan baik agar anak didik merasa termotivasi untuk melakukan setiap kegiatan berikutnya.

**Kegiatan Akhir**

1. Pada akhir kegiatan ini guru dan anak didik sama-sama mengucapkan syair “ 4 sehat 5 sempurna “ kemudian menyanyikan lagu “sarapan pagi “
2. Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari itu pada anak didik agar anak didik tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan. Tak lupa pula guru menginformasikan tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan besok.
3. Guru meminta anak didik berdoa bersama lalu mengucapkan salam sebelum pulang.
4. **Observasi Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

1. Hasil Observasi aktifitas guru

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut

Tabel. 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Nilai |
| 1 | Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran | B |
| 2 | Guru memberikan apersepsi | K |
| 3 | Guru menyiapkan bahan percobaan | C |
| 4 | Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan | B |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri percobaan | K |
| 6 | Guru melakukan diskusi tentang kegiatan percobaan | C |
| 7 | Guru memberikan penguatan atau pujian kepada anak | K |
| 8 | Guru menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan | B |

Tahap Persiapan

1. Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media termasuk alat dan bahan percobaan ini dapat dikatergorikan baik karena anak-anak merasa tertarik untuk segera mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari ini.
2. Guru memberikan apersepsi dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah menjelaskan apa-apa yang akan dilaksanakan akan tetapi tidak dihubungkan dengan pelajaran yang kemarin dan juga tidak menjelaskan tema apa yang akan dipelajari pada hari ini jadi ini dikategorikan kurang.
3. Guru menyiapkan bahan-bahan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dapat dikategorikan cukup karena cuma alat dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan saja yang disediakan, jadi media untuk kegiatan lain tidak disediakan.
4. Tahap Pelaksanaan
5. Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilaksanakan sebelum melakukan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dapat dikategorikan baik karena anak-anak merasa tertarik bersemangat melihat semua bahan percobaan.
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri. Berdasarkan hasil Observasi peneliti hal ini dikategorikan kurang karena guru tidak membiarkan anak-anak untuk melakukan sendiri dengan alasan nanti anak-anak kotor atau main air didalam kelas.
7. Penutup
8. Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dikategorikan cukup karena cuma sebagian kecil anak-anak yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
9. Guru memberikan pujian kepada anak, berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan kurang karena Cuma yang menjawab pertanyaan saja yang dipuji.
10. Guru mengulas dan menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan sekaligus memberikan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakn besok. Berdasarkan hasil observasi dikategorikan baik.
11. Hasil observasi aktifitas anak didik

Tabel 4.2 Data hasil observasi anak siklus I pertemuan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Hasil Penilaian | | |
| ● | **√** | ○ |
| 1 | Mampu menceritakan apa yang terjadi jika benda-benda dimasukkan kedalam air | 4 anak | 5 anak | 6 anak |
| 2 | Mampu menjawab setiap pertanyaan | 3 anak | 6 anak | 6 anak |
| 3 | Mampu mengelompokkan benda | 5 anak | 6 anak | 4 anak |

1. Indikator I

Guru meminta anak menceritakan apa yang terjadi apabila piring plastik, gelas, garpu dan sendok di masukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik, terdapat 4 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menceritakan apa yang terjadi apabila piring plastik, gelas, garpu dan sendok dimasukkan kedalam air tanpa bantuan ibu guru. 5 orang anak dikategorikan **√** ( cukup ) karena anak tersebut mau menceritakan apa yang terjadi apabila piring plastik, gelas, garpu dan sendok kedalam air tapi harus dengan bantuan oleh ibu guru. Dan 6 orang anak dikategorikan ○ ( kurang ) karena tidak mau menceritakan apa yang terjadi apa bila piring plastik, gelas, garpu dan sendok dimasukkan kedalam air meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator II

Guru mengadakan tanya jawab kepada anak didik tentang benda-benda yang apa saja yang tenggelam dan benda-benda apa saja yang terapung apabila dimasukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang hadir, terdapat 3 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menjawab setiap pertanyaan ibu guru tanpa bantuan orang lain. Terdapat 6 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat mampu menjawab sebagian pertanyaan ibu guru tapi dengan bantuan ibu guru. Dan 6 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat anak tidak mampu menjawab pertanyaan ibu guru meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator III

Guru meminta anak mengelompokkan benda benda yang tenggelam dan yang terapun apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang hadir, terdapat 5 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu mengelompokkan benda-benda yang tenggelam dan benda-benda yang terapung apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar tanpa bantuan ibu guru. 6 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat anak mampu mengelompokkan benda-benda yang tenggelam dan benda-benda yang terapung apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar dengan bantuan ibu guru. Dan 4 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat bahwa anak tidak mampu mengelompokkan benda-benda yang tenggelam dan benda-benda yang terapung apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan II**

Tindakan kelas siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Oktober 2013, pada jam pelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.30. jumlah siswa yang hadir sebanyak 14 orang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak didik adalah sebagai berikut :

**Kegiatan Awal**

1. Berbaris di depan kelas
2. Memberi salam, berdoa
3. Guru mengadakan tanya jawab tentang kabar anak-anak setelah itu menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari
4. Anak melakukan kegiatan fisik yaitu bergerak bebas dengan irama musik

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan. Adapun kegiatan yang telah dirumuskan dalam rancangan kegiatan ini adalah :

1. Sebelum kegiatan inti dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media pembelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan seperti 4 buah gelas yang berisi air, gula pasir, garam, tepung terigu, minyak goreng dan kartu gambar. Setelah itu guru menjelaskan hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan ini berlangsung.
2. Guru meminta 1 kelompok untuk maju kedepan melakukan percobaan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan sendiri percobaan tersebut. Setelah semua anggota kelompok telah melakukan percobaan maka guru membagikan kartu gambar dan meminta anak didik untuk mengelompokannya.
3. Kemudian guru meminta kelompok yang belum dapat giliran untuk melakukan percobaan, sedangkan kelompok yang belum melakukan percobaan untuk mewarnai gambar kue donat dan gambar gelas dan kelompok yang satunya lagi melingkari huruf vocal pada kata k o p i.
4. Setelah kegiatan semua telah dilaksanakn maka guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Jangan lupa guru harus memberikan pujian pada anak yang mampu melakukan semua kegiatan dengan baik agar anak didik merasa termotivasi untuk melakukan setiap kegiatan berikutnya.

**Kegiatan Akhir**

1. Pada akhir kegiatan ini guru dan anak didik bercakap-cakap tentang teman yang suka berbagi makananya. Kemudian menyanyikan lagu “ Aku Anak Sehat “
2. Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari itu pada anak didik agar anak didik tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan. Tak lupa pula guru menginformasikan tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan besok.
3. Guru meminta anak didik berdoa bersama lalu mengucapkan salam sebelum pulang.
4. **Hasil observasi aktifitas guru adalah sebagai berikut** :

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Nilai |
| 1 | Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran | B |
| 2 | Guru memberikan apersepsi | B |
| 3 | Guru menyiapkan bahan percobaan | B |
| 4 | Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan | B |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri | B |
| 6 | Guru melakukan diskusi tentang kegiatan percobaan | B |
| 7 | Guru memberikan penguatan atau pujian kepada anak | K |
| 8 | Guru menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan | B |

1. Tahap Persiapan
2. Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media termasuk alat dan bahan percobaan ini dapat dikatergorikan baik karena anak-anak merasa tertarik untuk segera mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari ini.
3. Guru memberikan apersepsi dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah menjelaskan apa-apa yang akan dilaksanakan dan juga menhubungkannya dengan pelajaran yang kemarin, menjelaskan juga tema apa yang akan dipelajari pada hari ini jadi ini dikategorikan baik.
4. Guru menyiapkan bahan-bahan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dapat dikategorikan baik karena semua media, alat dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan sudah yang disediakan.
5. Tahap Pelaksanaan
6. Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilaksanakan sebelum melakukan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dapat dikategorikan baik karena anak-anak merasa tertarik bersemangat melihat semua bahan percobaan.
7. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri. Berdasarkan hasil Observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan kesempatan anak-anak untuk melakukan sendiri percobaan.
8. Penutup
9. Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dikategorikan baik karena semua anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
10. Guru memberikan pujian kepada anak, berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan kurang karena Cuma yang menjawab pertanyaan saja yang dipuji.
11. Guru mengulas dan menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan sekaligus memberikan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakn besok. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan penjelasan atau kesimpulan secara sederhana.
12. **Hasil observasi aktifitas anak didik adalah sebagai berikut** :

Tabel 4.4 Data hasil observasi anak siklus I pertemuan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Hasil Penilaian | | |
| ● | **√** | ○ |
| 1 | Mampu menceritakan apa yang terjadi jika benda-benda dimasukkan kedalam air | 7 anak | 3 anak | 4 anak |
| 2 | Mampu menjawab setiap pertanyaan | 8 anak | 3 anak | 3 anak |
| 3 | Mampu mengelompokkan benda | 8 anak | 4 anak | 2 anak |

1. Indikator I

Guru meminta anak menceritakan apa yang terjadi apabila piring plastik, gelas, garpu dan sendok di masukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 14 anak didik, terdapat 7 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menceritakan apa yang terjadi apabila gula pasir, garam, tepung terigu dan minyak goreng dimasukkan kedalam air tanpa bantuan ibu guru. 3 orang anak dikategorikan **√** ( cukup ) karena anak tersebut mau menceritakan apa yang terjadi apabila gula pasir, garam, pasir dan minyak goreng dimasukkan kedalam air tapi harus dengan bantuan ibu guru. Dan 4 orang anak dikategorikan ○ ( kurang ) karena tidak mau menceritakan apa yang terjadi apabila gula pasir, garam, pasir dan minyak goreng dimasukkan kedalam air meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator II

Guru mengadakan tanya jawab kepada anak didik tentang benda-benda yang apa saja yang larut dan benda-benda apa saja yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 14 anak didik yang hadir, terdapat 8 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menjawab setiap pertanyaan ibu guru tanpa bantuan orang lain. Terdapat 3 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat mampu menjawab sebagian pertanyaan ibu guru tapi dengan bantuan ibu guru. Dan 3 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat anak tidak mampu menjawab pertanyaan meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator III

Guru meminta anak mengelompokkan benda benda yang larut dan yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar. Diperoleh hasil bahwa dari 14 anak didik yang hadir, terdapat 8 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu mengelompokkan benda-benda yang larut dan benda-benda yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar tanpa bantuan ibu guru. 4 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat anak mampu mengelompokkan benda-benda yang larut dan benda-benda yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar dengan bantuan ibu guru. Dan 2 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat bahwa anak tidak mampu mengelompokkan benda-benda yang larut dan benda-benda yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air melalui kartu bergambar meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I**

Tindakan kelas siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 November 2013, pada jam pelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.30. jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 orang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak didik adalah sebagai berikut :

**Kegiatan Awal**

1. Berbaris di depan kelas
2. Memberi salam, berdoa
3. Guru mengadakan tanya jawab tentang kabar anak-anak setelah itu menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari
4. Anak melakukan kegiatan fisik yaitu berdiri diatas meja sambil menirukan burung yang sedang terbang.

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan. Adapun kegiatan yang telah dirumuskan dalam rancangan kegiatan ini adalah :

1. Sebelum kegiatan inti dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media pembelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan seperti baskom yang berisi air, plastisin . Setelah itu guru menjelaskan hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan ini berlangsung.
2. Guru meminta 1 kelompok untuk maju kedepan melakukan percobaan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan percobaan sendiri.
3. Kemudian guru meminta kelompok yang belum dapat giliran untuk melakukan percobaan, sedangkan kelompok yang belum melakukan percobaan untuk menciptakan bentuk kucing dari kepingan geometri dan memberikan tanda **√** pada gambar yang menyayangi kucing dan x pada yang tidak menyayangi kucing.
4. Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan maka guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Jangan lupa guru harus memberikan pujian pada anak yang mampu melakukan semua kegiatan dengan baik agar anak didik merasa termotivasi untuk melakukan setiap kegiatan berikutnya.

**Kegiatan Akhir**

1. Pada akhir kegiatan ini anak didik menirukan kalimat “Kucing Saya Ada Tiga“ . Kemudian menyanyikan lagu “Potong Bebek Angsa “
2. Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari itu pada anak didik agar anak didik tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan. Tak lupa pula guru menginformasikan tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan besok.
3. Guru meminta anak didik berdoa bersama lalu mengucapkan salam sebelum pulang.
4. **Hasil observasi aktifitas guru adalah sebagai berikut** :

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Nilai |
| 1 | Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran | B |
| 2 | Guru memberikan apersepsi | B |
| 3 | Guru menyiapkan bahan percobaan | B |
| 4 | Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan | B |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri | B |
| 6 | Guru melakukan diskusi tentang kegiatan percobaan | B |
| 7 | Guru memberikan penguatan atau pujian kepada anak | B |
| 8 | Guru menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan | B |

1. Tahap Persiapan
2. Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media termasuk alat dan bahan percobaan ini dapat dikatergorikan baik karena anak-anak merasa tertarik untuk segera mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari ini.
3. Guru memberikan apersepsi dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah menjelaskan apa-apa yang akan dilaksanakan dan juga menghubungkannya dengan pelajaran yang kemarin, menjelaskan juga tema apa yang akan dipelajari pada hari ini jadi ini dikategorikan baik.
4. Guru menyiapkan bahan-bahan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dapat dikategorikan baik karena semua media, alat dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan sudah yang disediakan.
5. Tahap Pelaksanaan
6. Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilaksanakan sebelum melakukan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dapat dikategorikan baik karena anak-anak merasa tertarik bersemangat melihat semua bahan percobaan.
7. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri. Berdasarkan hasil Observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan kesempatan anak-anak untuk melakukan sendiri percobaan.
8. Penutup
9. Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dikategorikan baik karena semua anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
10. Guru memberikan pujian kepada anak, berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena setiap anak yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik selalu dipuji oleh ibu guru.
11. Guru mengulas dan menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan sekaligus memberikan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan besok. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan penjelasan atau kesimpulan secara sederhana.

b..Hasil observasi aktifitas anak didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data hasil observasi anak siklus II pertemuan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Hasil Penilaian | | |
| ● | **√** | ○ |
| 1 | Mampu menceritakan apa yang terjadi jika benda-benda dimasukkan kedalam air | 10 anak | 3 anak | 2 anak |
| 2 | Mampu menjawab setiap pertanyaan | 10 anak | 1 anak | 4 anak |

1. Indikator I

Guru meminta anak menceritakan apa yang terjadi apabila piring plastik, gelas, garpu dan sendok di masukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik, terdapat 10 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menceritakan apa yang terjadi apabila plastisin yang mempunyai ruang ditengah dan yang padat dimasukkan kedalam air tanpa bantuan ibu guru. 3 orang anak dikategorikan **√** ( cukup ) karena anak tersebut mau menceritakan apa yang terjadi apabila mempunyai ruang ditengah dan yang padat dimasukkan kedalam air tapi harus dengan bantuan ibu guru. Dan 2 orang anak dikategorikan ○ ( kurang ) karena tidak mau menceritakan apa yang terjadi apabila mempunyai ruang ditengah dan yang padat dimasukkan kedalam air meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator II

Guru mengadakan tanya jawab kepada anak didik tentang benda-benda yang apa saja yang larut dan benda-benda apa saja yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang hadir, terdapat 10 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menjawab setiap pertanyaan ibu guru tanpa bantuan orang lain. Terdapat 2 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat mampu menjawab sebagian pertanyaan ibu guru tapi dengan bantuan ibu guru. Dan 3 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat anak tidak mampu menjawab pertanyaan ibu guru meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II**

Tindakan kelas siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 November 2013, pada jam pelajaran dimulai pukul 08.00 sampai 10.30. jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 orang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak didik adalah sebagai berikut :

**Kegiatan Awal**

1. Berbaris di depan kelas
2. Memberi salam, berdoa
3. Guru mengadakan tanya jawab tentang kabar anak-anak setelah itu menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari
4. Anak melakukan kegiatan fisik yaitu menirukan gerakan kupu-kupu yang sedang terbang sambil menyanyikan lagu “ Kupu-Kupu Yang Lucu “

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan. Adapun kegiatan yang telah dirumuskan dalam rancangan kegiatan ini adalah :

1. Sebelum kegiatan inti dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media pembelajaran dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan seperti baskom yang berisi air, ikan yang terbuat dari plastic, hekter, magnet, lidi dan benang . Setelah itu guru menjelaskan hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung.
2. Guru meminta 1 kelompok untuk maju kedepan melakukan percobaan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan percobaan sendiri.
3. Kemudian guru meminta kelompok yang belum dapat giliran untuk melakukan percobaan, sedangkan kelompok yang belum melakukan percobaan untuk meniru melipat bentuk ikan.
4. Setelah kegiatan semua telah dilaksanakan maka guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Jangan lupa guru harus memberikan pujian pada anak yang mampu melakukan semua kegiatan dengan baik agar anak didik merasa termotivasi untuk melakukan setiap kegiatan berikutnya.

**Kegiatan Akhir**

1. Pada akhir kegiatan ini anak didik dan guru bercakap-cakap tentang binatang peliharaan kemudian menyanyikan lagu “ Ikanpun Bertasbih Kepada Allah”
2. Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari itu pada anak didik agar anak didik tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan. Tak lupa pula guru menginformasikan tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan besok.
3. Guru meminta anak didik berdoa bersama lalu mengucapkan salam sebelum pulang.
4. **Hasil observasi aktifitas guru adalah sebagai berikut** :

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut

Tabel. 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Nilai |
| 1 | Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran | B |
| 2 | Guru memberikan apersepsi | B |
| 3 | Guru menyiapkan bahan percobaan | B |
| 4 | Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilakukan | B |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri | B |
| 6 | Guru melakukan diskusi tentang kegiatan percobaan | B |
| 7 | Guru memberikan penguatan atau pujian kepada anak | B |
| 8 | Guru menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan | B |

1. Tahap Persiapan
2. Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media termasuk alat dan bahan percobaan ini dapat dikatergorikan baik karena anak-anak merasa tertarik untuk segera mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari ini.
3. Guru memberikan apersepsi dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah menjelaskan apa-apa yang akan dilaksanakan dan juga menghubungkannya dengan pelajaran yang kemarin, menjelaskan juga tema apa yang akan dipelajari pada hari ini jadi dalam hal ini dikategorikan baik.
4. Guru menyiapkan bahan-bahan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dapat dikategorikan baik karena semua media, alat dan bahan yang akan dipakai dalam percobaan sudah yang disediakan.
5. Tahap Pelaksanaan
6. Guru menjelaskan hal-hal apa yang akan dilaksanakan sebelum melakukan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dapat dikategorikan baik karena anak-anak merasa tertarik bersemangat melihat semua bahan percobaan.
7. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sendiri. Berdasarkan hasil Observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan kesempatan anak-anak untuk melakukan sendiri percobaan.
8. Penutup
9. Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan percobaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal ini dikategorikan baik karena semua anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
10. Guru memberikan pujian kepada anak, berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena setiap anak yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik selalu dipuji oleh ibu guru.
11. Guru mengulas dan menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan sekaligus memberikan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan besok. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan penjelasan atau kesimpulan secara sederhana.
12. **Hasil observasi aktifitas anak didik adalah sebagai berikut** :

Tabel 4.8 Data hasil observasi anak siklus II pertemuan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Hasil Penilaian | | |
| ● | **√** | ○ |
| 1 | Mampu menceritakan apa yang terjadi jika benda-benda dimasukkan kedalam air | 13 anak | 1 anak | 1 anak |
| 2 | Mampu menjawab setiap pertanyaan | 12 anak | 2 anak | 1 anak |
| 3 | Mampu mengelompokkan benda | 12 anak | 1 anak | 2 anak |

1. Indikator I

Guru meminta anak menceritakan apa yang terjadi apabila benda-benda didekatkan dengan magnet,. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik, terdapat 13 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menceritakan apa yang terjadi apabila benda-benda didekatkan dengan magnet tanpa bantuan ibu guru. 1 orang anak dikategorikan **√** (cukup) karena anak tersebut mau menceritakan apa yang terjadi apabila benda-benda didekatkan dengan magnet tapi harus dengan bantuan ibu guru. Dan 1 orang anak dikategorikan ○ ( kurang ) karena tidak mau menceritakan apa yang terjadi apabila benda-benda didekatkan dengan magnet meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator II

Guru mengadakan tanya jawab kepada anak didik tentang benda-benda yang apa saja yang larut dan benda-benda apa saja yang tidak larut apabila dimasukkan kedalam air. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang hadir, terdapat 12 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu menjawab setiap pertanyaan ibu guru tanpa bantuan orang lain. Terdapat 2 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat mampu menjawab sebagian pertanyaan ibu guru tapi dengan bantuan ibu guru. Dan 1 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat anak tidak mampu menjawab pertanyaan ibu guru meskipun dengan bantuan ibu guru.

1. Indikator III

Guru meminta anak mengelompokkan benda benda didekatkan dengan magnet melalui kartu bergambar. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang hadir, terdapat 12 orang anak didik dikategorikan ● ( baik ) hal ini terlihat anak mampu mengelompokkan benda-benda tertarik dan tidak tertarik apabila didekatkan dengan magnet melalui kartu bergambar tanpa bantuan ibu guru. 1 orang anak didik dikategorikan **√** ( cukup ) hal ini terlihat anak mampu mengelompokkan benda-benda yang tertari dan tidak tertarik apabila didekatkan dengan magnet melalui kartu bergambar dengan bantuan ibu guru. Dan 2 orang anak didik dikategorikan ○ ( kurang ) hal ini terlihat bahwa anak tidak mampu mengelompokkan benda-benda tertarik dan tidak tertarik didekatkan dengan magnet melalui kartu bergambar meskipun dengan bantuan ibu guru.

**Tahap Refleksi Siklus II**

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan jumlah anak yang mampu mencapai indikator-indikator penilaian. Peningkatan kemampuan pada anak didik ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melakukan penelitian pada anak didik. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram batang berukut ini :

Diagram Batang 4.1 Perbandingan kemampuan anak mengenal konsep benda melalui metode penemuan mulai dari pra penelitian, siklus I dan siklus II

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi anak didik ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan belajar mengenal konsep benda sebelum dan sesudah perlakuan metode penemuan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa.

Pembelajaran metode penemuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan keingintahuannya melalui eksplorasi sehingga memberikan kebermaknaan pengetahuan kepada anak. Anak didik termotivasi untuk memecahkan masalah secara mandiri. Memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan melakukan berbagai percobaan sendiri sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator memberikan refleksi diawal dan diakhir pertemuan. Sehingga metode penemuan menjadikan porses pembelajaran bersifat mengkonstruksi karena pengetahuan melalui pengalaman yang nyata bagi anak.

Metode penemuan juga memungkinkan anak untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan penuh dalam suasana belajar yang menyenangkan. Anak bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya.

Penggunaan metode penemuan pada penelitian ini membantu keefektifan proses pembelajaran dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran karena anak terlibat secara aktif dalam kegiatan percobaan yang diberikan sehingga lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

Pada pelaksanaan penelitian di kelompok anak yang mengikuti metode penemuan, anak-anak terlihat sangat bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Anak didik menampakkan rasa senang mereka dengan saling bercerita dengan teman-teman lainnya tentang hasil kegiatannya.

1. **Peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terlihat belum optimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. diantaranya pada saat memberikan apersepsi dalam pembelajaran belum sesuai dengan tema, guru juga belum memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri percobaan dan juga dalam proses pembelajaran guru belum memberikan penguatan. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak anak-anak yang belum mencapai semua indikator penilaian, karena masih banyak anak yang belum mampu menceritakan apa yang terjadi apabila benda-benda dimasukkan kedalam air dan juga masih banyak anak-anak yang belum mampu mengelompokkan benda-benda dengan berbagai cara. Oleh karena itu masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui metode penemuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep benda pada silkus II.

1. **Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Benda Melalui Metode Penemuan Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa Siklus II.**

Berdasarkan hasil penelitiansiklus II pada pembelajaran I dan pembelajaran II mengenai kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan sudah terlihat adanya peningkatan. Karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Diantararnya guru sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri percobaan dan juga penguatan didalam setiap pembelajaran selalu dilakukan. Hal ini menyebabkan anak sudah mencapai semua indikator penilaian yang telah ditetapkan. Dari 15 anak didik yang diteliti siklus II. Cuma 1 orang yang belum mencapai indikator penilaian yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode penemuan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep benda.

**B A B V**

63

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep benda melalui metode penemuan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa. Penulis menyimpulkan bahwa melalui metode penemuan, kemampuan anak-anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa dalam mengenal konsep benda meningkat. Ini terlihat dari siklus I pada pertemuan I kemampuan anak dalam mengenal konsep benda hanya mencapai 27%. Sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus II sudah mencapai 87%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penemuan merupakan metode pembelajaran di taman kanak-kanak yang mampu berpengaruh terhadap kemampuan belajar mengenal konsep benda anak didik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal konsep benda anak didik setelah diberi perlakuan dengan metode penemuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan mengenal konsep benda anak didik sebelum diberi perlakuan metode penemuan.

1. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan, maka disaran hal-hal sebagai berikut:

62

1. Kepada pemerhati pendidikan anak usia dini, agar senantiasa melakukan upaya pengembangan kecerdasan anak melalui kegiatan mengenal konsep benda melalui metode penemuan.
2. Kepada kepala Taman Kanak-Kanak agar lebih meningkatkan referialisme guru tentang bagaimana melakukan inovasi metode dan bahan ajar yang baik kepada anak didik.
3. Kepada guru Taman Kanak-Kanak agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan produktif agar kemampuan anak dapat meningkat dengan baik. Khusus untuk guru-guru di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Cabang Kabupaten Gowa disarankan agar lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran khususnya pada penggunaan metode penemuan agar anak-anak tertarik dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga disarankan agar membiasakan anak menemukan jawaban sendiri dengan cara melakukan sendiri setiap kegiatan agar anak-anak memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Sitti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Eins, Steineys, 2012. *Pendekatan Discovery dan Inguiry.* (online). <Http://www.Google./teory>discovery Learning.( Diaskes 10 September 2013)

Nurhariyanti.D.C (2012) *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif.* (online). <https://www.google.com/search>&autput:searah&sclient=psyab&a=teori+penelitian+kualitatif&btng=

Paula, Cocco, 2007. *Buku Pintar Experimen untuk Anak.* Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58.Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian pendidikan nasional.

Rachmawati, Yeni, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Ronggamusi dkk.2009. *Pembelajaran Berpusat Sama Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sembiring. RK, (2000), *Pengetahuan Alam dan Pengembangannya:* (editor: Bambang Hidayat dan Sutrisno), Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional.

Sinring, Abdullah,dkk 2012, *Pedoman penulisan skripsi program S-1*. Makassar: Universitas Negeri makassar.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Nurani dkk, 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta. Universitas Terbuka.

Suyanto, S. 2012 *Pengenalan Sains untuk Anak TK Dengan Pendekatan Open Inquiry*. (online): <Http://staff.uny.ac.id.sites/defauit/files/131930139>. (Diakses 10 september 2013).

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistim pendidikan Nasional*. Departemen pendidikan nasional.

Utoyo, Setiyo, 2009. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (online): Toyo-otoy.blogspot.com/2009/05/kognitif anak usia dini.html.(diakses 25 Maret 2014)

Wardani, dkk, 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Penemuan terhadap kemampuan belajar Sains anak Taman Kanak-Kanak*. Skripsi Makassar: Program Studi PG. PAUD Universitas Negeri Makassar.